

PROSES ADAPTASI *SINGLE PARENT* PADA KELUARGA MILITER

(Studi pada Istri dengan Suami yang Tersangkut Kasus Hukum Pidana Militer)

Devi Ayu Andriani

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan tidak sengaja yang terjadi dilingkungan masyarakat sehari-hari keluarga militer. Peneliti mendengar bahkan menyaksikan keadaan keluarga dimana kepala rumah tangga menjadi narapidana militer dan mendekam dalam penjara hingga mendapatkan sanksi pemecatan. Dari situlah peneliti mulai mencari tahu mengenai realitas yang ada, bahwasanya terdapat istri yang menjadi *single parent* akibat suami tersangkut kasus hukum pidana militer.

Dari latar belakang tersebut setting sosial penelitian ini adalah kalangan keluarga militer. Peneliti tidak menempatkan lokasi penelitian secara spesifik karena data jumlah narapidana militer yang telah berkluarga bersifat random. Untuk menganalisa realitas ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pencarian data yang bersifat purposive. Hasil temuan data dianalisis dengan teori perlawanan James Scott dan teori fungsi keluarga. Teori ini melihat bagaimana proses adaptasi istri dengan cara melakukan resistensi atau perlawanan untuk pertahanan diri dengan kondisi yang ada. Sedangkan teori fungsi keluarga menjelaskan bagaimana fungsi dalam keluarga sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini adaptasi yang dilakukan dimulai dari melihat bagaimana istri melakukan resistensi untuk mempertahankan diri atas kondisi sosial ekonomi. Proses pertahanan yang dilakukan oleh istri berbeda-beda, dalam hal sosial ada yang berusaha memperjuangkan di awal lalu pasrah tidak memperdulikan, meminta kejelasan status, ingin tetap bertahan, dan ada yang menggugat cerai. Dalam hal ekonomi, istri yang memiliki pendidikan rendah menghidupi keluarga dengan menjadi tukang parkir, buruh setrika, dan menjual kue. Istri yang berpendidikan dipoma bekerja sebagai pekerja *outsourcing*, sedangkan istri yang tetap tidak bekerja memutuskan mengandalkan penghasilan dari anak, dan adapula yang menjadi gila berdasarkan data dari informan pendukung.

Kata Kunci: Adaptasi, Single Parent, Keluarga Militer

Abstrak

This research starts from observations of accidentally happens everyday military family community environment. Researchers hear the event witnessed a State of families in which the head of the household became prisoners military in prison and to get the sanction of dismissal. From there, the researchers began to find out about the reality that exists, that there was a wife who becomes a single parent due to husband snagged a military criminal law case.

The background setting of social research is circle military families. The researcher does not put the location of research specifically because the data the number of convicts who had married military are random. To analysis the reality of these researchers use qualitative research methods with the purposive nature of search data. Results data is analyzed with the resistance theory of James Scott and the function of the family. The theory looks at how the process of adaptation of the wife by resistance for self-defense with the existing conditions. While the family function theory explaining how the functions of the family as appropriate.

In this research the adaptation done starting from seeing how his wife did resistance to defend self over the socio-economic conditions. The process of defence conducted by different wives, in which case there is social that attempted to fight for in the beginning and then resigned to not ignore the requested clarity status, wanted to stay afloat, and some were sued for divorce. In terms of Economics, the wife has a low education raise a family by becoming a parking, iron workers, and sell the cake. An educated wife dipoma worked as workers of outsourcing, while the wife is still not working decided to rely on income from child, and there are unisex which became crazy based on data from informants.

Keywords: Adaptation, Single Parent, Military Families

Pendahuluan

Permasalahan dalam keluarga bukanlah suatu hal asing yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya keluarga terdiri dari seorang suami, istri, dan anak, dimana setiap anggota keluarga memiliki fungsi dan peranannya masing-masing yang bertujuan untuk membentuk keluarga ideal dan harmonis. Fungsi dan peranan setiap anggota merupakan suatu

tugas yang mengarah pada bagaimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri menurut peran masing-masing.

Pada umumnya perkembangan dalam keluarga terlihat relatif sama, namun cara pemenuhan dan peran setiap anggota bisa jadi berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Ada beberapa faktor yang menjadikan pengaruh adanya

perbedaan dalam keluarga, yaitu faktor ekonomi, usia, serta situasi dan kondisi yang ada pada keluarga itu sendiri. Salah satu contoh yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara keluarga satu dengan keluarga pada umumnya dalam situasi dan kondisi yaitu dimana didalam keluarga hanya terdapat satu orangtua saja atau biasa disebut *single parent*. Menurut Newman, *single parent* merupakan keluarga yang di dalam struktur keluarga hanya terdapat satu orang tua saja, baik ayah maupun ibu, yang dikarenakan oleh kematian, perceraian, maupun status perkawinan yang tidak jelas atau dapat juga mengadopsi anak¹.

Selain penyebab terjadinya *single parent* seperti yang disebutkan oleh Newman, ada pula dua penyebab lain yang tidak tersorot secara umum yaitu, salah satu pihak orang tua di penjara, dan istri atau suami yang meninggalkan keluarga begitu saja. *Single parent* yang disebabkan oleh tersangkutnya salah satu anggota keluarga dalam kasus hukum pidana memang merupakan suatu fenomena yang sangat jarang sekali tersorot. Namun pada kenyataannya tidak jarang kita temui keluarga dengan anggota keluarga terutama

orang tua yang tersangkut kasus hukum pidana mengalami permasalahan yang cukup rumit, hingga menyebabkan mau tidak mau salah satu orang tua memiliki peran ganda sementara waktu.

Permasalahan dalam keluarga dapat terjadi diberbagai kalangan, salah satunya adalah kalangan keluarga militer. Keluarga militer secara sktruktur sama dengan keluarga pada umumnya yaitu terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga militer juga bisa mengalami permasalahan, seperti masalah emosional, pengalaman hidup, penghasilan rendah, tinggal jauh dari rumah, dan berbagai masalah lainnya. Menjadi anggota dari keluarga militer terutama istri dan anak harus mampu menerima segala resiko bahwasannya menikah dengan seorang abdi negara separuh bagian dari suaminya bukan lagi milik keluarga, melainkan milik negara. Kehidupan anggota militer telah di atur secara terperinci dan tertulis mengenai tindakan apa saja yang boleh dilakukan dan tindak boleh di lakukan. Termasuk dalam kehidupan keluarga, anggota militer tidak memiliki wewenang untuk melakukan penyelewengan, jika diketahui melakukan penyelewengan akan dikenai sanksi tegas dari pihak militer.

¹ Skripsi, Rapsodea B (2010). *Konstruksi Sosial Single Mother di Kota Surabaya*.

Berdasarkan informasi yang didapat, saat ini terdapat 16 anggota TNI yang mendekam didalam tahanan Polisi Militer salah satu matra TNI, dan 8 diantaranya adalah mereka yang telah berkeluarga². Didalam militer terdapat Undang-undang kemiliteran yang terdiri dari tiga hukum Militer, dan dua diantaranya yang mengatur segala bentuk perilaku anggota militer maupun yang disetarakan dengan militer, baik didalam kedinasan maupun diluar kedinasan, yaitu: 1) Hukum Disiplin Militer, mengatur segala sikap kedisiplinan yang di junjung tinggi di dalam kedinasan. 2) Hukum Pidana Militer, setiap perkara yang dilakukan oleh anggota militer baik saat melakukan dinas maupun diluar dinas, dan apabila pelanggaran yang dilakukan tersebut tergolong cukup fatal, maka pelanggar akan dikenai sanksi Pidana Militer.

Lembaga negara seperti militer memanglah lembaga yang tidak main-main dalam penegakan hukum untuk para anggotanya. Peraturan-peraturan dibuat demi terciptanya keteraturan, ketertiban, serta kedamaian. Militer memiliki dewan penegak hukum yang biasa disebut “Polisi Militer”, bertugas menegakan hukum sesuai

dengan yang tertulis pada undang-undang kemiliteran, memberikan hukuman atau sanksi kepada anggota militer yang melakukan pelanggaran. Terdapat dua sanksi yang dijatuhkan untuk anggota militer yang melakukan pelanggaran hukum, yaitu :

1. Hukum Pokok

- Penahanan
- Hukuman penjara
- Hukuman mati

2. Hukum Tambahan

- Pemecatan dari dinas militer dengan disertai atau tidak disertai pencabutan hak untuk bekerja pada kekuasaan bersenjata.
- Penurunan pangkat atau penundaan pangkat
- Pencabutan hak-hak gaji, tunjangan, bahkan uang pensiun. Setiap pelanggaran dengan hukuman mati, maupun hukuman penjara dengan tambahan hukuman pemecatan, tersangka secara otomatis menerima hukuman pemutusan atau pencabutan hak-hak gaji, tunjangan, dan bahkan uang pensiun.

Beberapa sanksi yang dijatuhkan untuk setiap anggota yang melanggar

² Litkrim Polisi Militer, Surabaya, 2016

mengakibatkan dilema untuk istri, khususnya apabila sanksi putusan yang berujung pada pemecatan. Dilema ekonomi lebih sering terjadi pada istri yang tidak bekerja atau hanya mengandalkan gaji suami. Sebagaimana besar istri dari suami yang berprofesi sebagai anggota militer memutuskan untuk tidak bekerja dalam bidang publik. Apabila suami tersangkut kasus hukum pidana yang menyebabkan suami harus dipenjara dan mendapat sanksi tambahan, hal ini menyebabkan istri harus mampu beradaptasi dengan kondisi atau keadaan yang baru, baik dalam hal sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan fakta sosial yang terjadi di lapangan, mengenai keluarga militer yang mengalami kasus hukum pidana dan menyebabkan istri menjadi *single parent*, maka muncul dua rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi yang dialami keluarga selama suami di penjara?
- 2) Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh istri sebagai *single parent*?

Kerangka Teoritik

Dalam mengalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori perlawanan James Scott dan teori fungsi keluarga.

Teori perlawanan Scott mengarah pada para seseorang maupun kelompok yang melakukan resistensi atau melakukan perlawanan mempertahankan diri karena terpaksa untuk mempertahankan hidup. Ada 3 (tiga) kategori resistensi yaitu bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut³ :

1. Pertama, bersifat individual, spontan dan tidak terorganisasi.
2. Kedua, tujuan resistensi agar ada reaksi dari pihak yang dilawan.
3. Ketiga, resistensi ini bersifat ideologis atau mengarah pada resistensi simbolis.

Seseorang melakukan perlawanan sesuai dengan kemampuan mereka secara berkelompok maupun individu untuk merubah kondisi yang tidak di inginkan. Teori perlawanan James Scott digunakan untuk melihat bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh istri, dimulai dari melihat bagaimana seseorang melakukan resistensi atau perlawanan untuk mempertahankan diri atas kondisi sosial ekonomi yang di alami. Resistensi dilakukan dengan maksud untuk mempertahankan kelangsungan hidup dengan kondisi yang berbeda.

³ Scott, James, C. (2000). *Senjatanya Orang orang Yang Kalah*, diterjemahkan oleh Rachman Zainuddin, Sayogyo dan Mien Joebhaar. Jakarta : Yayasan Obor

Teori fungsi keluarga, fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan baik didalam maupun diluar keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga memiliki fungsi, dan jika mendambakan keluarga yang harmonis, untuk mewujudkannya fungsi dalam keluarga harus berjalan sebagaimana mestinya. Berikut fungsi keluarga pada umumnya⁴ :

1. Fungsi Biologis

Fungsi ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual antara suami dan istri, dan juga berkaitan dengan fungsi reproduksi.

2. Fungsi Pemenuhan Kebutuhan

Fungsi ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok dalam keluarga seperti, makan, minum, pakaian, dan lain-lain. Kebutuhan ini penting guna untuk mempertahankan hidup anggota-anggota keluarga.

3. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi ini menunjukan pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini keluarga berusaha mempersiapkan bekal kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap,

keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang sesuai dianut oleh masyarakat.

4. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kasih sayang atau rasa cinta. Kebutuhan kasih sayang merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang, maka kebutuhan kasih sayang sangat diharapkan bisa diperankan oleh keluarga.

5. Fungsi Proteksi

Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal negatif. Keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologi bagi seluruh anggotanya. Seperti halnya apabila salah satu anggota keluarga mendapat serangan berarti serangan bagi seluruh keluarga, dan semua anggota keluarga wajib membela atau bahwan membalas.

6. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan. Fungsi reatif dijalankan untuk mencari hiburan.

7. Fungsi Penentuan Status

Status atau kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok . status tidak bisa dipisahkan dari

⁴ Raho Bernard. Keluarga Berzarah Lintas Zaman. Nusa Indah. NTT, 2003. Hal 26

peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi, serta menyuguhkan apa adanya data yang diperoleh peneliti dalam bentuk naratif. Metode ini dapat menggambarkan serta menjelaskan fenomena *single parent* dan bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh keluarga terutama seorang ibu yang berstatus sebagai *single parent* dalam menghidupi keluarga, seperti misalnya memenuhi kebutuhan ekonomi, serta mendidik anak. Proses beradaptasi dengan kondisi baru saat suami di penjara maupun meninggalkan keluarga tanpa kejelasan sangat di perhatikan demi kelangsungan hidup dalam keluarga.

Setting sosial pada studi kasus ini terdapat pada kalangan keluarga Militer. Peneliti tidak secara khusus menetapkan setting tempat dimana peneliti dapat menemukan informan, karena berdasarkan data yang diperoleh dari Penyidikan Kriminal Militer data lokasi informan bersifat random. Dalam pemilihan informan,

penelitian ini menggunakan metode purposive, dimana peneliti menentukan kriteria informan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Adapun kriterianya adalah *single parent* dengan suami yang tersangkut kasus hukum pidana, atau istri dari anggota militer yang tersangkut kasus hukum pidana yang berujung pada pemecatan dan istri sebelumnya hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga biasa tidak bekerja.

Terdapat lima informan yang berhasil peneliti wawancarai, yaitu:

1. Seorang istri yang bersuamikan anggota militer berpangkat golongan Tamtama yang telah ditinggalkan dan tidak diberi nafkah oleh suaminya sejak sepuluh tahun lamanya hingga saat ini, tetapi sampai saat ini masih secara sah berstatus sebagai suami istri.
2. Seorang istri yang bersuamikan anggota militer berpangkat golongan Bintara yang telah ditinggalkan oleh suami sejak lima tahun yang lalu, dan tidak diberi nafkah sejak sebelah tahun lamanya hingga saat ini, tetapi sampai saat ini masih secara sah berstatus sebagai suami istri.
3. Seorang istri yang bersuamikan anggota militer berpangkat golongan Tamtama yang saat ini masih melalui proses hukuman penjara sejak hampir dua bulan lamanya. Tetapi sudah tidak mendapatkan gaji karena

putusan pemberhentian dinas secara paksa atau pecat.

4. Seorang istri yang bersuamikan anggota militer berpangkat golongan Bintara yang pernah mengalami suami dipenjara selama satu tahun dan dipecat.
5. Seorang istri yang bersuamikan anggota militer berpangkat golongan Perwira yang pernah mengalami ditinggalkan suaminya sejak enam tahun yang lalu setelah suami di penjara, dan tidak di nafkahi sejak duabelas tahun dengan status yang sah sebagai suami istri.

Selain terdapat lima informan utama, juga terdapat tiga informan tambahan yang membantu melengkapi data dalam penelitian ini. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota Polisi Militer, teman dekat keluarga informan, dan anak dari keluarga yang pernah mengalami permasalahan yang sama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yang meliputi observasi lapangan dan wawancara mendalam/ indepth interview. Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan topic penelitian, peneliti menggunakan metode analisis data versi Miles dan Huberman. Metode yang memiliki tiga alur yang dilakukan secara bersamaan dalam menganalisis data dan satu

sama lain saling berkaitan, yaitu: 1) Reduksi data, merupakan proses pemilihan yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu. 2) Penyajian data, merupakan pendeskripsian sekumpulan data atau analisis data lapangan. Data tersebut tersusun dalam bentuk naratif yang kemudian berlanjut dalam interpretasi teori. 3) Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pembahasan

Dari hasil temuan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, di sini didapatkan bahwa factor dominan yang menjadikan istri menjadi *single parent* adalah keadaan dimana suami meninggalkan rumah, meninggalkan istri dan anak tanpa memberikan kabar, dan tanpa nafkah. Padahal berdasarkan status mereka masih sah secara hukum sebagai pasangan suami istri. Kondisi demikian menyebabkan keluarga terutama istri mengalami guncangan baik dalam segi sosial maupun ekonomi.

Perubahan kondisi mengakibatkan mau tidak mau istri harus berusaha melakukan adaptasi dengan kondisi yang ada. Jika dikaitkan dengan teori perlawanan James Scott, seseorang melakukan resistensi atau perlawanan untuk mempertahankan diri

atas kondisi sosial ekonomi yang di alami. Istri mencoba mengupayakan segala cara untuk melakukan perlawanan atas apa yang di alaminya, khususnya istri yang mengalami penelantara, perselingkuhan, dan ditinggalkan begitu saja. Awal mulanya istri mengalami kesedihan yang mendalam atau depresi hingga berubah menjadi pribadi yang tertutup. Ia dapat bangkit kembali dari keterpurukan dengan mencoba melakukan adaptasi dengan kondisi sosial yang dialami saat ini. Adaptasi yang dia lakukan awal mulanya dengan melakukan petahanan perlawanan atas keadaan yang ia alami. Istri mencoba melakukan cara untuk melawan kadaan yang ada dengan mencoba menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada keluarga, mencoba meminta bantuan pada keluarga, dan di akhir saat usahanya tidak membuahkan hasil, istri menepuh jalan hukum yaitu dengan melaporkan suaminya pada pihak berwajib militer dengan harapan suaminya merasa jera.

Adaptasi yang dilakukan oleh istri selain dengan cara di jelaskan di atas, juga melakukan perlawanan atas kondisi ekonomi yang dialami keluarganya dengan cara bekerja. Istri yang awalnya tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami, saat ini berusaha dan berjuang sekeras mungkin untuk menghidupi anak-

anaknya. Berdasarkan pernyataan informan bahwasannya saat ini tidak ada lagi yang dapat dilakukan kecuali bekerja, karena saat ini yang menjadi penopang keluarga adalah istri.

Istri yang berasal dari pendidikan rendah yaitu SMP dan SMA, berusaha memenuhi kebutuhan dengan bekerja semampunya yaitu, menjadi buruh pabrik dan beralih menjadi tukang parkir, menjadi SPG dan beralih menjadi buruh setrika, dan menjual kue. Sedangkan informan yang memiliki pendidikan trakhir Diploma memutuskan bekerja sebagai pekerja *outsourcing* di sebuah kopras.

Informan dengan suami yang tersangkut kasus hukum pidana karena menjadi pemakai dan pengedar narkoba adalah satu-satunya informan yang melakukan perlawanan atas kondisi yang ada dengan cara yang salah. Saat suami mendekam dalam penjara dan tidak ada lagi penghasilan yang dihasilkan oleh suami, ia memutuskan untuk menentang hukum yang ada dengan tetap melanjutkan pekerjaan suami sebagai pengedar narkoba. Saat istri juga terkena imbasnya dan mendekam dalam penjara umu di wilayah Ngajuk, setelah selesai masa hukuman istri mencoba melakukan adaptasi dengan kondisi yang ada bahwasanya tidak dapat lagi memberi

nafkah, dan yang dilakukan saat ini hanyalah mengandalkan penghasilan dari anak.

Akibat tidak adanya salah satu struktur dalam keluarga yaitu suami, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsi dengan sebagaimana mestinya. Pembagian kerja dalam keluarga menurut informan sebelum suami dipenjara maupun sebelum suami meninggalkan rumah, menurut pengakuan informan salah satunya adalah informan ibu HR, mengaku tugas dari para informan adalah mengurus rumah tangga, dan yang bertugas memenuhi kebutuhan adalah suami. Hal ini juga di ungkapkan oleh informan lain. Fungsi-fungsi dalam keluarga dapat tidak terpenuhi dengan sempurna apabila tidak adanya salah satu struktur dalam keluarga. Dalam penelitian ini, kondisi keluarga dengan satu orangtua saja mengakibatkan istri yang mengambil peran dalam pemenuhan fungsi keluarga. berikut penjabarannya :

a. Fungsi Biologis

Apabila salah satu pasangan pergi meninggalkan pasangannya, maka keluarga tidak dapat melakukan fungsi biologis sebagaimana mestinya antara suami dan istri. Fungsi biologis juga berkaitan dengan fungsi reproduksi, dimana tidak ada instansi

lain yang dapat melakukan fungsi ini. Seperti yang terjadi pada ibu KS yang mengaku suaminya mengatakan melakukan perselingkuhan dikarenakan ibu KS tidak ikut pindah dinas dengan suaminya yang saat itu ditempatkan di luar pulau, namun perkataan suaminya berbanding terbalik dengan kenyataan bahwasanya suaminya yang tidak memperbolehkan untuk ikut serta pindah. Keadaan yang demikian mengakibatkan fungsi biologis di dalam keluarga ibu KS sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya karena suami yang tinggal jauh dari keluarga dan telah berselingkuh dengan perempuan lain dan tidak pernah kembali hingga saat ini.

b. Fungsi Pemenuh Kebutuhan Pokok

setelah suami dipenjara dan diberi putusan pecat hingga menyebabkan terputusnya hak gaji serta tunjangan keluarga, dan suaminya yang telah lama meninggalkan keluarga tidak memberi nafkah, menyebabkan fungsi pemenuhan kebutuhan dalam keluarga dilakukan oleh pihak istri. Seperti yang dikatakan oleh ibu HR. Dulu saat permasalahan dalam keluarga belum muncul, keluarga ibu HR merasa tercukupi, keperluan anak dan keperluan rumah tangga suami yang menanggung, bahkan anak-anak dan ibu HR sering sekali di ajak untuk berjalan-jalan mencari hiburan.

Namun setelah permasalahan dalam keluarga muncul dan ibu HR tidak lagi mendapat nafkah dari suami, ibu HR lah yang berusaha memenuhi kebutuhan rumah tangga.

c. Fungsi Sosialisasi Anak

Kepribadian seorang anak akan terbentuk dengan baik jika fungsi ini dilakukan atau diperankan oleh anggota-anggota keluarga dengan baik. Namun apabila didalam keluarga tersebut hanya terdapat satu peran orang tua, maka fungsi sosialisasi tidak berjalan dengan baik. Anak yang seharusnya membutuhkan kedua peran sekaligus (ayah dan ibu) hanya merasakan satu peran saja. Hal ini dirasakan oleh ibu LR yang sejak hamil hingga anak beranjak tumbuh tidak pernah menemuinya sampai pada usia delapan tahun suami ibu LR menemui anaknya. Selama itu sosialisasi untuk anak diperankan atau diberikan oleh ibu LR sebagai ibu dan tidak diberikan oleh seorang yang memiliki peran sebagai ayah.

d. Fungsi Afeksi

Perubahan kasih sayang dalam keluarga sangat dirasakan oleh para istri dan juga anak, yang dimana biasanya mendapati kasih sayang dari kepala keluarga saat ini tidak lagi. Perubahan kasih sayang dalam keluarga sangat dirasakan oleh informan,

salah satunya ibu KS, perubahan kasih sayang tidak hanya terjadi pada dirinya, yang paling merasakan dampaknya adalah anak, anak tidak lagi mendapat kasih sayang dari pihak ayah, sehingga menyebabkan anak membenci ayahnya bahkan tidak akan memaafkan ayahnya.

e. Fungsi Protektif

Fungsi ini bertujuan agar anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal negative. Keluarga wajib membela apabila anggota keluarga mengalami permasalahan. Seperti yang dilakukan oleh ibu KS yang rela dikucilkan bahkan dihina oleh tetangga, namun ia tidak rela jika anaknya di senggol atau ikut dihina oleh orang lain, ia akan melakukan pembalasan. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh ibu IN.

f. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana kegembiraan dalam keluarga. kondisi keluarga yang terjadi permasalahan mengalami perubahan kondisi yang tidak seperti biasanya. Akibatnya istri selain memerankan peran pemenuh kebutuhan juga berperan untuk memberikan suasana kegembiraan pada anggota keluarga yaitu anak. Seperti yang dilakukan oleh ibu IN yang mencoba memberikan hiburan pada anak dengan mengajaknya berjalan-jalan

agar anak tidak selalu menanyakan keberadaan ayahnya.

g. Fungsi Penentuan Status

Status dapat terjadi berdasarkan dua factor, yaitu factor kodrat dan ada pula factor keadaan. Seperti misalnya status yang tercipta akibat keadaan dimana keluarga hanya memiliki satu orang tua saja. hal itu mengakibatkan terciptanya sebuah status pada diri seseorang yaitu, *single parent* yaitu status yang tercipta dari keadaan yang ada.

Kesimpulan

Anggota Militer terkenal dengan semboyannya yaitu disiplin, tegas, dan bertanggung jawab. Namun faktanya terdapat beberapa oknum yang bersikap tidak selayaknya pasukan tentara/ militer. Beberapa di antara mereka banyak yang melakukan kasus yang menyebabkan istri dan anaknya menjadi terlantar. Sebagian besar adalah kesalahan yang mereka lakukan di picu akibat permasalahan WIL (perselingkuhan), Disersi (membolos dinas selama berbulan-bulan), penelantaran keluarga, serta juga terdapat kasus Narkoba. Berikut ini adalah kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini :

- Kondisi sosial maupun ekonomi yang di alami keluarga militer saat permasalahan

mulai muncul, antara keluarga Tamtama, Bintara, maupun Perwira sama-sama terjadi perubahan dan kekacauan. Namun terdapat kondisi dan adaptasi yang membedakan diantaranya yaitu: 1) adaptasi yang dimulai dari cara perlawanan untuk mempertahankan diri atas kondisi sosial ekonomi yang di alami, 2) kondisi yang dirasakan antara keluarga yang permasalahan jauh sebelum di penjara dan ditinggalkan begitu saja dengan istri yang suaminya masih berada dalam penjara 3) dan berhubungan dengan jenis pekerjaan yang istri pilih untuk menghidupi keluarga berdasarkan tingkat pendidikan.

- Keluarga yang mengalami permasalahan karena perselingkuhan jauh sebelum suaminya dipenjara dan ditinggalkan begitu saja istri mencoba memperjuangkan keutuhan rumah tangga, hak istri dan anak, sampai pada akhirnya hanya dapat berpasrah, namun juga ada yang meminta penjelasan mengenai statusnya yang sampai saat ini secara hukum masih berstatus suami dan istri, serta adapula istri yang memutuskan untuk menggugat cerai setelah permasalahan dalam keluarga berangsur lama yaitu lima tahun. Istri dengan suami yang masih didalam

penjara dengan memutuskan untuk tetap bertahan.

- Kondisi istri yang ditinggalkan jauh sebelum suaminya dipenjara dan ditinggalkan begitu saja mengalami depresi atau kesedihan yang mendalam dan menjadi pribadi yang tertutup, bahkan ada pula yang mengalami gangguan kejiwaan berdasarkan keterangan dari informan pendukung. Namun istri dengan suami yang masih didalam penjara mengaku tidak mengalami banyak perubahan yang terjadi dikeluarganya.
- Istri yang menjadi informan dalam penelitian ini berpendidikan trakhir SMP, SMA, Diploma. Setelah suami tidak memberi nafkah, istri yang berpendidikan SMP dan SMA memutuskan untuk bekerja semampunya, seperti menjadi buruh pabrik lalu beralih menjadi tukang parkir, sebagai SPG kemudian beralih menjadi buruh setrika, sebagai pedagang kue. Namun berpendidikan tinggipun tidak menjamin memiliki pekerjaan dengan gaji yang melimpah, seperti informan istri yang berpendidikan trakhir diploma yang menjadi pekerja *outsourcing* di sebuah kopras.

- Proses adaptasi yang dilakukan istri dalam hal sosial ataupun ekonomi adalah dengan bekerja. Menurut mereka dengan bekerja dapat mengurangi beban pikiran. Selain itu dengan bekerja beban istri sedikit berkurang, karena dapat bertemu dan berkumpul dengan teman-teman. Namun terdapat juga yang mencurahkan kesedihannya dengan bepergian bersama sahabat, bercerita dengan saudara, dan bermain dengan cucu.
- Dalam bertindak terdapat beberapa hal yang mendorong istri berhasil beradaptasi dengan perannya yang baru ialah, semangat demi menghidupi anak, dan menyekolahkan anak, karena bagi setiap informan setelah suami tidak ada, hal yang terpting adalah anak, hanya berfikir bagaimana anak bisa makan, dan bisa bersekolah, serta tidak merasakan kesedihan yang mendalam seperti yang ibunya rasakan.
- Sedangkan yang menjadi factor penghambat dalam adaptasi adalah adanya factor tekanan dari keluarga dan tetangga. Seperti missal keluarga yang malah membenci dan menyalahkan akibat permasalahan yang terjadi dalam keluarga, dan tetangga sekitar yang malah mengucilkan. Tetapi juga tidak

sedikit informan yang memiliki keluarga serta lingkungan yang peduli bahkan ikut membantu dalam hal ekonomi. Tindakan-tindakan dalam beradaptasi istri dilakukan sejak awal keluarga bemasalah hingga sekarang, dan menjadi pola dalam kehidupannya yang semakin hari, bulan dan tahun semakin dapat menerima keadaan.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan temuan data yang sesuai fakta di lapangan mengenai mekanisme adaptasi yang dilakukan oleh istri seorang militer, maka muncullah saran sebagai berikut :

1. Sebagai seorang anggota militer, seharusnya ilmu apa yang di ajarkan saat pendidikan di implementasikan kepada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan keluarga
2. Dari itu peneliti berharap tidak ada lagi permasalahan dalam keluarga

yang menyebabkan keterlantaran istri dan anak akibat tidak diberi nafkah, hingga akhirnya istri memutuskan untuk banting tulang sendiri.

3. Perempuan berusaha mungkin untuk tidak mengandalkan suami dalam hal ekonomi, agar disaat suami pergi meninggalkannya, perempuan masih memiliki penghasilan sendiri.
4. Peneliti berharap akan ada lagi penelitian yang mengungkap topik mengenai keluarga *single parent* dari berbagai sudut, karena *single parent* bukan hanya disebabkan karena kematian atau perceraian secara umum.
5. Penelitian ini dirasa peneliti masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya saran dari pembaca, dan pembaca diharapkan dalam penelitian selanjutnya akan lebih baik.

Daftar Pustaka

Buku :

Craib, I. (1994). *Teori Teori Sosial Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hukum Disipli Militer. (2014). Jakarta.

Khairuddin, S. K. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Kumpulan Peraturan dan Perundang-undangan Hukum Militer: PDT-KUHPM-UU HDP. (2004). Surabaya.

Rano, B. (2004). *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Flores, NTT: Arnoldus, Ende

RI, M. B. (1997). *Peradilan Militer*. Jakarta: Babinkum Abri.

Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Scott, James, C. (2000). *Senjatanya Orang orang Yang Kalah*, diterjemahkan oleh Rachman Zainuddin, Sayogyo dan Mien Joebhaar. Jakarta : Yayasan Obor

Jurnal Artikel :

Ainur E. (2013). *Resistensi Masyarakat Ritel Modern Alfamart*. Artikel Hasil Penelitian. Universitas Jember

Marlia, Y (2010). *Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Hlm 05

Lailiyah, Z (2013). *Peran Wanita Sebagai Single Parent*. Hlm 02-03

Rapsodea, B (2010). *Konstruksi Sosial Single Mother di Kota Surabaya*. Hlm 02

Surati, T (2013). *Jurnal Ilmiah Konseling, Masalah Permasalahan Keluarga*. BK FKIP UTP 2 Vol. 13 (2)

Website :

Cakrawa S. (2016, 05) . Retrieved Senin, 19 January 2017, From <http://elbarqo.blogspot.co.id/2016/05/tentang-perlawanan-petani.html>

Goosejarah (2014, 05) Retrieved Senin, 19 January 2017, From <http://goosejarah.blogspot.co.id/2014/05/resensi-senjatanya-orang-orang-kalah.html>

Harian, N. (2011, 11). Retrieved April Selasa, 2016, from <http://novitahariani22.blogspot.co.id/2011/1>

1/peran-ganda-perempuan-single-parent.html

Hariyanto, L. W. (2011, 12 Rabu). Retrieved Mei Selasa, 2016, from <http://lulukwulandarihariyanto.blogspot.co.id/2014/04/anatomi-teori-fenomenologi-edmund.html?m=1>

Impian, I. (2010, 02 Jumat). Retrieved Mei Rabu, 2016, from <https://lenteraimpian.wordpress.com/2010/02/10/single-parent/>

Informasi Pendidikan (2013, 08 Kamis). Retrieved Mei Senin, 2016, from <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>

Kajian Pustaka (2014, 03). Retrieved November senin, 2016, from <http://www.kajianpustaka.com/2014/03/pengertian-dan-jenis-jenis-militer.html>

Kurosaky, R. (2014, 04 Senin). Retrieved Desember Rabu, 2016, from <http://ronikurosaky.blogspot.co.id/2014/04/teori-aksi.html>

Mapawima. (2012, 04 Selasa). Retrieved Desember Rabu, 2016, from <http://mapawima.blogspot.co.id/2012/04/sosiologi-militer.html> (19

Metrotvnews. (18 Agustus 2016). Retrieved October Selasa, 2016, from <http://news.metrotvnews.com/read/2016/08/18/570624/jumlah-narapidana-di-indonesia-terus-meningkat>

Nafikah. (2015, 05 Jumat). Retrieved Desember Rabu, 2016, from

<http://nafikah16.blogspot.co.id/2015/05/makalah-makalah-integrasi-konflik-sosial.html?m=1>

pengertian-keluarga-definisi-menurut-para-ahli.html,

Tempo.news (2015, 05 14). Retrieved Desember Minggu, 2016, from <http://m.tempo.co/read/news/2015/05/14/078666264/calon-istri-anggota-tentara-harus-tes-perawan-ini-kata-tni>

Tahrir, H. (2008, 07 minggu). Retrieved Desember Selasa, 2016, from <https://hizbut-tahrir.or.id/2008/07/033/depresi-sosial-gejala-dan-akar-penyebabnya/>

Wahyudianto. (2014, 03 Rabu). Retrieved April Selasa, 2016, from http://wahyudianto-eko.blogspot.co.id/2014/03/konsep-keluarga_26.html

Wikipedia. (10 Desember 2015). Retrieved April Selasa, 2016, from https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_pidana

(2015, 04 Jumat). Retrieved November Rabu, 2016, from <http://www.definisi->

